

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN,  
*GROWTH OPPORTUNITIES* DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI**

**ARTIKEL ILMIAH**



**OLEH :**

**CANDRA AYU DEWI ANDRIANING PROSI**

**2013310748**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2017**

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN,  
*GROWTH OPPORTUNITIES* DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI**

**ARTIKEL ILMIAH**



**OLEH :**

**CANDRA AYU DEWI ANDRIANING PROSI**

**2013310748**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2017**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : CANDRA AYU DEWI ANDRIANING PROSI  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 Januari 1995  
N.I.M : 2013310748  
Program Studi : Akuntansi  
Program pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunities* Dan *Leverage* Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi

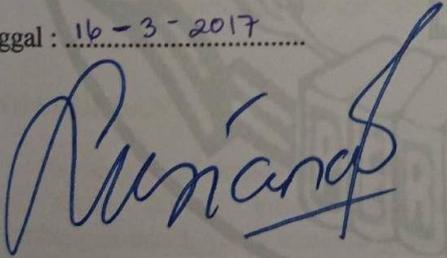
Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 16 - 3 - 2017

Tanggal : 13 - 3 - 2017

  
(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E.,  
M.Si., OIA, CPSAK)

  
(Putri Wulanditva, S.E., MAk.,  
CPSAK)

# **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, GROWTH OPPORTUNITIES DAN LEVERAGE TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI**

**Candra Ayu Dewi Andrianing Prosi**

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2013310748@students.perbanas.ac.id

Jl. Wonorejo Permai Utara III No. 16, Surabaya 60296, Jawa Timur, Indonesia

## **ABSTRACT**

*The aim of this study is to reveal the effect of institutional ownership structure, managerial ownership structure, size of companies, growth opportunities and leverage on the level of accounting conservatism. The population in this study is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period of 2010-2014. This study uses purposive sampling method as the sample determination. Purposive sampling is the selection of the sample with certain criteria, so that the sample obtained in this study were 175 companies that has published annual report and complete data. Methods of data analysis used in this study is descriptive analysis, classical assumption test and multiple linear regression. The result showed that the institutional ownership structure, the managerial ownership structure, the size of the company, the growth opportunities and the leverage jointly influence simultaneously on accounting conservatism. The partial showed that the size of the company and growth opportunities have effects on accounting conservatism, while the institutional ownership structure, the managerial ownership structure, and the leverage have no effect on accounting conservatism. The conclusion of this study indicate that the size of the company and growth opportunities have significantly effects on accounting conservatism, while the institutional ownership structure, the managerial ownership structure, and the leverage have no significantly effects on accounting conservatism.*

**Key words:** *institutional ownership structure, managerial ownership structure, growth opportunities, leverage, accounting conservatism*

## **PENDAHULUAN**

Persaingan di antara para pelaku bisnis dapat dipicu karena adanya perkembangan usaha yang semakin pesat. Berbagai macam cara telah dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan diri. Perusahaan harus menyusun laporan keuangan di akhir periode untuk menunjukkan kinerja dan kemampuan manajemen dalam mengelola suatu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pihak internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga harus memenuhi tujuan,

aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum supaya menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi penggunaannya.

Kondisi ekonomi yang buruk dapat mendorong para pemegang saham untuk melakukan pergantian manajer perusahaan. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk mengatur laba akuntansi, sehingga pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan terjadinya perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer tetapi juga dipengaruhi oleh kebijakan

konservatisme akuntansi.

Berikut ini adalah fenomena-fenomena yang berkaitan dengan tidak diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi. Pertama, kasus yang terjadi pada PT Indofarma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan BAPEPAM (2004) terhadap PT Indofarma Tbk, telah ditemukan bukti bahwa nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun 2001 sebesar Rp 28,87 miliar. Akibatnya, penyajian persediaan mengalami overstated sebesar Rp 28,87 miliar, harga pokok penjualan disajikan terlalu understated sebesar 28,8 miliar dan laba bersih disajikan terlalu overstated dengan nilai yang sama. Kedua, fenomena yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk yang telah terdeteksi manipulasi manajemen laba dengan menyajikan laporan keuangan yang overstated. Manajemen PT Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 miliar. Tetapi, pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 miliar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan penyajian tersebut muncul disebabkan karena adanya kesalahan penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan melalui direktur produksinya.

Ada beberapa karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkatan konservatisme akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan. Karakteristik tersebut antara lain struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, growth opportunities dan leverage. Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor intern perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan institusional merupakan kepemilikan jumlah saham dalam suatu perusahaan

publik yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan besar lainnya atau institusi tertentu yang dapat mengontrol operasi atau kebijakan perusahaan. Struktur kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham terbesar oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besarnya biaya politis yang harus ditanggung. Perusahaan yang memiliki size yang besar kemungkinan akan melaporkan labanya lebih rendah secara relatif permanen dengan cara menerapkan akuntansi yang konservatif.

Pertumbuhan (*growth*) perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ukurannya. Perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi. Hal itu dapat terjadi karena perusahaan menggunakan cadangan tersembunyinya untuk meningkatkan investasi yang secara tidak langsung dan mengurangi laba pada periode tersebut.

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para kreditor. Jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka kreditor juga memiliki hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, kreditor akan meminta perusahaan untuk menerapkan prinsip yang konservatif dalam pelaporan laba sehingga kreditor yakin dan percaya akan keamanan dan pengembalian dananya.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan sektor industri terbesar dengan sub faktor industri terbanyak dari pada sektor industri yang lain. Atas dasar latar belakang masalah yang telah diuraikan,

dan dengan adanya research gap, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunities* Dan *Leverage* Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi.”

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Agency Theory***

*Agency Theory* menjelaskan jika hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih pemilik (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Prinsipal membawahi agen untuk melaksanakan kinerja yang lebih efisien dan prinsipal berusaha netral atas risiko sementara agen berusaha menolak usaha dan risiko (Arfan, 2010:91). Menurut Ikhsan dan Suprasto (2008:76), tujuan dari agensi teori adalah untuk menyelesaikan masalah-masalah agensi yang muncul ketika adanya konflik antara prinsipal dan agen serta kesulitan prinsipal dalam melakukan verifikasi pekerjaan agen, menyelesaikan masalah pembagian risiko yang muncul ketika prinsipal dan agen memiliki perilaku yang berbeda terhadap risiko.

### **Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme merupakan salah satu prinsip akuntansi mengenai reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian. Suwardjono (2013:245) menjelaskan bahwa konservatisme dalam akuntansi merupakan sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian dalam mengambil tindakan atau keputusan atas dasar outcome yang terburuk dari ketidakpastian tersebut. *Wolk et al.* (2001:144-145) menjelaskan bahwa konservatisme sebagai usaha dalam penggunaan metode akuntansi berterima umum yang memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan beban, merendahkan penilaian aktiva, dan

meninggikan penilaian hutang.

### **Struktur Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham yang beredar. Investor institusional yaitu lembaga keuangan yang membeli saham sejumlah saham besar (Jeff, 2007: 82). Kepemilikan institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar sehingga investor institusional terdorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja lebih ketat (Fala, 2007). Investor juga akan cenderung berharap investasi yang ditanamkan dalam perusahaan memiliki tingkat return yang tinggi sehingga hal ini dapat mendorong manajemen agar melaporkan laba yang tidak konservatif supaya pembagian dividen tinggi.

### **Struktur Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah pemisahan antara pihak outsider dengan pihak insider (Bodie, Alex dan Alan, 2006). Jika dalam suatu perusahaan mempunyai banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan aset yang terdiri dari biaya-biaya yang dapat diperkirakan akan memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang (Hery, 2012:68). Perusahaan yang cenderung bertumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal yang bersifat eksternal (Brigham dan Houtson, 2001:40). Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi dan untuk sejumlah alasan yang berbeda (Agnes, 2004:101). Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan untuk memperoleh dana dari

pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan dapat menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Ketiga, ada kemungkinan skala biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat membuat lebih banyak laba.

### ***Growth Opportunities***

*Growth opportunities* adalah kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengembangkan dirinya. *Growth opportunities* mengindikasikan bahwa terdapat kemampuan perusahaan untuk berkembang dengan memanfaatkan peluang investasi yang ada sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Syafi'i, 2011). Selain *growth opportunities*, perusahaan juga memerlukan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan pendapatan dan penggunaan utang yang diperlukan perusahaan. Semakin tinggi kesempatan tumbuh suatu perusahaan, maka semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan.

### ***Leverage***

Tingkat hutang adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang mempunyai beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Pemegang saham menginginkan tingkat leverage yang lebih besar sehingga mereka mungkin akan mendapatkan laba yang besar pula (Brigham dan Houston, 2011:143). Tingkat hutang dapat dilihat dari tingkat leverage perusahaan, dimana perusahaan dapat melihat sejauh mana utang perusahaan dapat membiayai perusahaan yang digambarkan oleh modal (Sofyan, 2013:306).

### **Pengaruh Kepmilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi**

Kepemilikan institusional berperan penting dalam penerapan konservatisme. Kepemilikan institusional mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Investor juga akan cenderung

berharap investasi yang ditanamkan dalam perusahaan memiliki tingkat return yang tinggi sehingga hal ini dapat mendorong manajemen agar melaporkan laba yang tidak konservatif supaya pembagian dividen tinggi. Adanya kekuasaan untuk melindungi perusahaan yang dilakukan oleh investor institusional dapat mengakibatkan manajemen harus lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa semakin kecil kepemilikan institusional maka perusahaan cenderung akan melaporkan laporan keuangan yang tidak konservatif. Brilianti (2013) berpendapat bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena jika pihak institusional mempunyai jumlah saham yang besar dalam kepemilikan suatu perusahaan, maka pihak institusional tersebut akan mendorong manajemen untuk menunjukkan perilaku serta kinerja yang lebih tinggi dengan laba yang dihasilkan akan tinggi juga.

### **Pengaruh Kepmilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi**

Jika kepemilikan saham manajerial yang dimiliki di dalam suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut akan semakin mempraktikkan prinsip akuntansi yang konservatif. Dengan metode konservatif, maka akan ditemukan cadangan yang tersembunyi yang cukup besar untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin kecil kepemilikan manajerial akan menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak konservatif. Menurut Angga dan Arifin (2013), jika kepemilikan manajer lebih besar daripada investor lain, maka manajemen cenderung akan melaporkan labanya lebih konservatif. Hal tersebut disebabkan karena manajer memiliki rasa yang lebih besar terhadap perusahaan sehingga manajer lebih berkeinginan untuk mengembangkan dan memperbesar perusahaan daripada mementingkan bonus

yang diperoleh ketika target laba terpenuhi.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati biaya politis. Ukuran perusahaan diukur dengan melihat total aset perusahaan. . Jika suatu perusahaan termasuk sebagai perusahaan dengan size besar, maka perusahaan cenderung akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan supaya tidak menghasilkan laba yang terlalu tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Angga dan Arifin (2013), serta Noviantari dan Ratnadi (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan ukuran perusahaan yang diukur dengan melihat total aset dalam mengambil keputusan untuk menggunakan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan atau tidak. Semakin besar ukuran perusahaan dalam membayar biaya politis yang lebih besar, maka manajer lebih memilih untuk mengurangi laba agar lebih konservatif.

### **Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Menurut Mayangsari dan Wilopo (2002) perusahaan yang tumbuh adalah perusahaan yang biasanya menerapkan prinsip konservatisme. Hal ini disebabkan karena adanya cadangan yang tersembunyi dalam perusahaan tersebut yang digunakan untuk investasi atau memperbesar perusahaan. Pertumbuhan ini akan memiliki nilai positif dari investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta goodwill. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Brilianti (2013) menunjukkan bahwa kesempatan tumbuh berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang

tumbuh telah mempunyai tata kelola yang baik sehingga kemungkinan perusahaan tersebut dalam penerapan prinsip konservatisme akuntansi dengan cara meminimalkan laba untuk pemenuhan kebutuhan dana investasi yang diperlukan perusahaan dalam pertumbuhannya relatif kecil.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi**

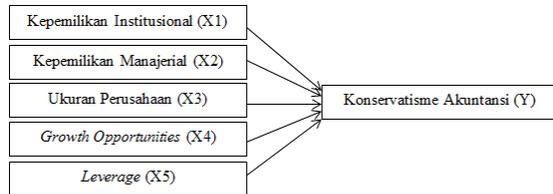
*Leverage* dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan pebandingannya dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Kreditor umumnya selalu berharap agar mendapatkan keuntungan dari pengembalian atas utang diberikan. Hal ini akan mengakibatkan kreditor akan selalu mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, dalam pelaporan laba, manajemen akan lebih bertindak konservatif. Jika terjadi penyajian laba yang terlalu besar, perusahaan akan terhindar dari konsekuensi yang berasal dari kreditor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fani dan Kusmuriyanto (2015), serta Geimechi dan Nasrin (2015) menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh yang positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat leverage, maka akan semakin besar juga kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan periode sekarang atau laporan keuangan disajikan cenderung tidak konservatif.

Kerangka pemikiran yang mendasari pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1, berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat dibuat suatu hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
- H<sub>2</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
- H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H<sub>4</sub>: *Growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H<sub>5</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi



Sumber: diolah

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Metode penelitian perlu dilakukan untuk menentukan arah penelitian, terutama yang berhubungan dengan sumber data yang digunakan dan analisis yang dilakukan. Penelitian ini merupakan non behavior research. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori yang telah ditetapkan dengan menggunakan pengukuran data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistic (Sugiyono 2010:13).

Penelitian ini lebih memfokuskan pada masalah tentang apakah struktur kepemilikan institusional, stuktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, growth opportunities, dan leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014.

### Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah pada pengambilan sampel. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur saja. Selain itu, data laporan keuangan yang juga digunakan untuk penelitian hanya selama lima tahun, yaitu tahun 2010-2014.

### Identifikasi Variabel

Variabel dependen (Y) dalam

penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi. Variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional (X<sub>1</sub>), kepemilikan manajerial (X<sub>2</sub>), ukuran perusahaan (X<sub>3</sub>), *growth opportunities* (X<sub>4</sub>) dan *leverage* (X<sub>5</sub>).

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### Konservatisme Akuntansi (Y)

Konservatisme merupakan sikap atau reaksi yang hati-hati perusahaan yang lebih cepat mengakui kerugian dan beban daripada keuntungan atau pendapatan. Dalam penelitian Givoly dan Hayn (2000) konservatisme diukur dengan menggunakan *market to book ratio*. Rumus yang digunakan untuk menghitung konservatisme dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$M/B = \frac{\text{Market Value of Common Equity}}{\text{Book Value of Common Equity}}$$

### Struktur Kepemilikan Institusional (X<sub>1</sub>)

Struktur kepemilikan institusional adalah presentase dari jumlah kepemilikan pihak institusional pada perusahaan. Mengacu pada penelitian Brilianti (2013), kepemilikan institusional dapat diukur dengan membagi jumlah saham kepemilikan institusional dengan jumlah saham yang beredar. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional dapat diukur dengan presentase kepemilikan institusional, dengan rumus:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

### Struktur Kepemilikan Manajerial (X<sub>2</sub>)

Kepemilikan manajerial adalah presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Mengacu pada penelitian Brilianti (2013), cara untuk menghitung kepemilikan manajerial diukur yaitu mempresentase antara jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah saham yang beredar. Rumus yang digunakan untuk

menghitung kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$MNGR = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

### Ukuran Perusahaan (X<sub>3</sub>)

Size atau ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang bisa dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total penjualan yang diperoleh, dan total aktiva yang dimiliki. Variabel ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan logaritma natural total asset perusahaan. Mengacu pada penelitian Alfian dan Sabeni (2013), ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$UKR = \ln \text{ Total Aset}$$

### Growth Opportunities (X<sub>4</sub>)

*Growth opportunities* atau kesempatan tumbuh dapat mengindikasikan bahwa terdapat kemampuan perusahaan untuk berkembang atau tumbuh di masa yang akan datang dengan memanfaatkan peluang investasi. Mengacu pada penelitian Wulansari (2014), *growth opportunities* atau kesempatan tumbuh dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Market to book value of equity} = \frac{(\text{Jumlah saham beredar} \times \text{harga penutupan saham})}{\text{Total ekuitas}}$$

### Leverage (X<sub>5</sub>)

*Leverage* menunjukkan seberapa besar biaya operasi perusahaan dibiayai oleh hutang dari luar. *Leverage* digunakan untuk mengendalikan peran debtholder dalam memilih metode akuntansi yang konservatif. Perusahaan yang konservatif biasanya cenderung *leverage* yang tinggi. Mengacu pada penelitian Nathania (2012), *leverage* dapat diproksikan dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling, dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dengan pertimbangan (*judgement*) tertentu (Jogiyanto 2007:98). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel diantaranya: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan 2010-2014; (2) Perusahaan yang memiliki data lengkap; dan (3) Laporan keuangannya dinyatakan dalam rupiah (Rp).

## ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi suatu data, sampel atau variabel yang ditransformasikan dalam tabulasi data. Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran mengenai variabel-variabel pada penelitian ini, yaitu variabel *yield to maturity*, *size* perusahaan, jangka waktu jatuh tempo obligasi, *debt to equity ratio*, dan tingkat inflasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Berdasarkan Tabel 1, maka hasil dari uji statistik deskriptif secara keseluruhan selama periode pengamatan yaitu nilai minimum dari variabel kepemilikan insitusal, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *growth opportunities* dan *leverage* masing-masing sebesar 0,501; 0,001; 22,696; -

13,847 dan -31,781. Nilai maksimum variabel kepemilikan insitusal, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *growth opportunities* dan *leverage* masing-masing sebesar 99,971; 29,028; 33,095; 85,828 dan 84,000. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 31,2954 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,56188E1 dimana nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi ( $6,56188E1 > 24,371243$ ), sehingga penyebaran data dikatakan cukup baik. Nilai Rata-rata kepemilikan manajerial 4,84908 dengan nilai standar deviasi 7,247821 dimana nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi ( $4,84908 < 7,247821$ ) sehingga penyebaran data dikatakan kurang baik. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 2,75642E1 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,789184 dimana nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi ( $2,75642E1 > 1,789184$ ) sehingga dapat dikatakan penyebaran data dikatakan cukup baik. Nilai rata-rata *growth opportunities* sebesar 2,01912 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,132593 dimana nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi ( $2,01912 < 7,132593$ ) sehingga dapat dikatakan penyebaran data dikatakan kurang baik. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 1,00959 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,218335 dimana nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi ( $1,00959 < 4,218335$ ) sehingga dapat dikatakan penyebaran data dikatakan kurang baik.

### Uji Asumsi Klasik

Ketika akan melakukan pengujian hipotesis yang menggunakan model regresi linier berganda harus memenuhi uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk menghindari estimasi yang bias karena

tidak semua data dapat menerapkan model regresi linier berganda. Uji ini terdiri uji normalitas, uji multikolinieritas, uji uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *asyp. Sig.* sebesar 0,317. Hal ini berarti bahwa data telah terdistribusi normal, karena *asyp. Sig.*  $0,317 > 0,05$ .

### Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*). Nilai VIF dari kelima variabel tidak ada di atas 10 dan nilai tolerance masih di bawah 0,10 dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kelima variabel bebas.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji menggunakan uji *glesjer* dapat diketahui bahwa dari kelima variabel tersebut ada satu variabel yang memiliki signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Hasil pengujian menggunakan *Durbin-Watson*, bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,136 nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan nilai signifikansi 5%,  $k=5$  dan  $n = 170$ , didapat nilai  $dU= 1,8100$  dan  $dL= 1,6890$ ,  $4-dU$  ( $4-1,8100= 2,1900$ ), yang artinya nilai *Durbin-Watson* 2,136 terletak diantara  $dU= 1,8100$  dan  $4-dU = 2,27952$  ( $1,8100 < 2,136 < 2,1900$ ) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INST	170	.501	99.971	6.56188E1	24.371243
MNGR	170	.001	29.028	4.84908	7.247821
UKRP	170	22.696	33.095	2.75642E1	1.789184
GRWT	170	-13.847	85.828	2.01912	7.132593
LVRG	170	-31.781	40.372	1.00959	4.218335
KNSV	170	.062	84.000	8.49239	16.552671
Valid N (listwise)	170				

Sumber: diolah dengan SPSS

### Uji Hipotesis

Analisis data menggunakan regresi, dengan bantuan SPSS maka persamaan regresi sebagai berikut:  
 $KNSV = -132,719 - 0,054 INST + 0,199 MNGR + 4,838 UKRP + 0,892 GRWT - 0,377 LVRG + e$

### Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa hasil tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau  $< 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat diambil keputusan bahwa model yang diuji adalah model yang *fit* serta menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional ( $X_1$ ), kepemilikan manajerial ( $X_2$ ), ukuran perusahaan ( $X_3$ ), *growth opportunities* ( $X_4$ ) dan *leverage* ( $X_5$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi ( $Y$ ).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,421 (42,1%). Hal ini bahwa nilai 42,1% variasi dalam variabel konservatisme akuntansi dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *growth opportunities* dan *leverage*, sedangkan sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi variabel lain yang

tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji t (Uji Parsial)

Hipotesis pertama berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t untuk variabel kepemilikan institusional sebesar  $0,223 > 0,05$  maka nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2014) dan Brilianti (2013), dimana pada kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa struktur kepemilikan institusional belum dapat membuat pihak institusional menjalankan tugas dengan baik dalam mengawasi kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan prinsip konservatisme ketika menyusun laporan keuangan. Di samping itu, pihak institusional juga tidak merasa mempunyai perusahaan dan hanya berharap dengan investasi yang mereka tanam di perusahaan akan memiliki tingkat return yang tinggi. Oleh karena itu, pihak institusional akan berasumsi jika return yang akan mereka peroleh akan tinggi dalam bentuk deviden karena manajemen tidak menerapkan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji F (Uji Simultan)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20306.120	5	4061.224	25.619	.000 <sup>a</sup>
	Residual	25998.347	164	158.527		
	Total	46304.467	169			

a. Predictors: (Constant), LVRG, UKRP, INST, GRWT, MNGR

b. Dependent Variable: KNSV

Sumber: diolah dengan SPSS

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 <sup>a</sup>	.439	.421	12.590731

a. Predictors: (Constant), LVRG, UKRP, INST, GRWT, MNGR

Sumber: diolah dengan SPSS

**Tabel 4**  
**Hasil Uji t (Uji Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	-123.719		
	INST	-.054	.044	-.079	-1.223	.223
	MNGR	.199	.159	.087	1.252	.212
	UKRP	4.838	.592	.523	8.169	.000
	GRWT	.892	.139	.384	6.432	.000
	LVRG	-.377	.233	-.096	-1.617	.108

a. Dependent Variable: KNSV

Sumber: diolah dengan SPSS

Hipotesis kedua berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t untuk variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai sebesar  $0,223 > 0,05$  maka untuk variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fani dan Kusmuriyanto

(2015), Cahya (2014), serta Angga dan Arifin (2013). Ketiga penelitian tersebut menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika kepemilikan saham oleh manajerial lebih rendah, maka insentif perusahaan dalam memonitoring terhadap

kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik akan menurun. Proporsi yang rendah menunjukkan bahwa para manajer cenderung tidak konservatif dalam melaporkan labanya karena rasa ikut untuk memiliki perusahaan kecil. Selain itu, proporsi kepemilikan saham yang rendah akan membuat pihak manajemen tidak mementingkan kepentingan pemilik perusahaan dan lebih mementingkan untuk mengejar bonus.

Hipotesis ketiga berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar  $0,000 < 0,05$  maka untuk variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015), dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang besar akan bersikap pesimis dalam menyajikan laporan keuangan dan cenderung akan lebih berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangannya.

Hipotesis keempat berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t untuk variabel *growth opportunities* memiliki nilai sebesar  $0,000 < 0,05$  maka untuk variabel *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga dan Arifin (2013), dimana hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berpengaruhnya *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi disebabkan karena perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi, maka cenderung membutuhkan dana dalam jumlah cukup besar untuk membiayai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang tumbuh cenderung akan memilih metode

konservatisme akuntansi yang perhitungan labanya memiliki nilai yang lebih rendah supaya tidak terjadi tindakan-tindakan yang dapat merusak keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kesempatan tumbuh perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung akan memiliki tingkat konservatisme yang tinggi juga

Hipotesis kelima berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t untuk variabel *leverage* memiliki nilai sebesar  $0,108 > 0,05$  maka untuk variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Brilianti (2013), dimana dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi atau rendah tidak akan menjadikan perusahaan semakin konservatif. Tidak berpengaruhnya *leverage* disebabkan karena hutang bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi biaya politis. Artinya, manajer akan menerapkan konservatisme untuk keadaan yang tidak pasti. Di samping itu, tidak berpengaruhnya *leverage* disebabkan karena banyak debitur yang memahami prinsip konservatisme akuntansi sehingga hutang yang tinggi tidak selalu dikaitkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja buruk.

## **SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *growth opportunities* dan *leverage* terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Sampel penelitian yang diperoleh

menggunakan metode purposive sampling adalah sebanyak 175 perusahaan selama periode 2010-2014.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan besarnya variasi dalam variabel terikat sebesar 42,1%, sedangkan sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan dari hasil statistik dengan menggunakan uji F, bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *growth opportunities* dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil statistik dengan menggunakan uji t bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan dan *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan atau mengganti variabel lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi seperti intensitas modal, financial distress dan kontrak hutang. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik, yaitu selama 6 tahun dan menggunakan berbagai macam sampel dari berbagai sektor. Penelitian selanjutnya lebih baik mempertimbangkan pengukuran pada variabel *growth opportunities* atau variabel konservatisme.

## DAFTAR RUJUKAN

Agnes Sarwi. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Angga Alfian dan Arifin Sabeni. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 123-132.
- Arfan Ikhsan Lubis. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Arfan Ikhsan dan Suprasto, H.B. 2008. *Teori Akuntansi Dan Riset Multiparadigma*. Vol. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arief Sugiono. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ball, Ray dan Lakshmanan, Shivakumar, 2002. *Earnings Quality in U.K. Private Firms*, Working Paper, London Business School.
- Basu, S. 1997. The Conservatism Principle And The Asymmetric Timeliness of Earnings 1. *Journal of Accounting and Economic*. 24(1). 3-37.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahya Agustin Wulansari. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kontrak Hutang dan Kesempatan Tumbuh Pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(8).
- Dinny Brilianti Prastiwi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(3).

- Dwiyana Fala Amalia. 2007. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan dimoderasi oleh Good Corporate Governance. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Geimechi, G dan Khodabakshi, N. 2015. Factors Affecting The Level of Accounting Conservatism in The Financial Statements of The Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Accounting Research* Vol. 2, No. 4.
- Givoly, D dan Carla Hayn. 2000. The Changing Time-Series Properties of Earnings Cash Flow and Accruals: Has Reporting Become More Conservative?. *Journal of Accounting and Economics* 29: 287-230.
- Hery. 2012. *Cermat dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Hellman, Niclas. 2007. Accounting Conservatism Under IFRS. Stockholm School Of Economics.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Jensen, M.C., dan W.H. Meckling. 1976. Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. No. 4. October: 305-360.
- Jogiyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE-FE UGM Yogyakarta.
- K.R. Subramanyam dan John J. Wild. 2010. *Financial Statements Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keiso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Keown, Arthur J. et al. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku Dua*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Lodovicus Lasdi, 2009. Pengujian Determinan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 1 No.1. Surabaya. Unika Widya Mandala.
- Mayangsari, S. dan Wilopo. 2002. Konservatisme Akuntansi, Value-Relevance dan Descretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 3, hal. 291-310.
- Nathania Pramudita. 2012. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 2. Surabaya. Unika Widya Mandala.
- Ni Kadek Sri Lestari Dewi dan I Ketut Suryanawa. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7 (1): 223-234.
- Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 646-660.

- Penman, Stephen.H dan Xiao-Jun Zhang. 2002. Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*, Vol. 77. No. 2 April 2002, pp. 237-264.
- Scott, W. R. 2009. *Financial Accounting Theory 6th Edition*. New Jersey: Prentice – Hall, Inc.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Financial Accounting Theory 6<sup>th</sup> Edition*. Pearson Education Canada.
- Sofyan Safri Harahap. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta:BPFE.
- Syafi'i, I. 2011. *Managerial Ownership, Free Cash Flow dan Growth Opportunity terhadap Kebijakan Hutang*. Media Mahardhika Vol.10 No.1 , 1-10.
- Watts, Ross L. 2003. Conservatism in Accounting Part I: Evidence and Research Opportunities. *Journal of Accounting and Economics*.
- Wolk, H.I., M.G Tearney, dan J.L Dodd. 2001. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. Fifth Edition. Ohio: South Western College Publishing.

www.idx.co.id  
www.sahamok.com